

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Studi Kasus

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena saat ini, baik alamiah maupun buatan manusia. Semua kegiatan atau peristiwa dalam penelitian ini berjalan seperti apa adanya; para peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan tertentu pada objek penelitian (Nanda, 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Lansia dengan Penyakit Osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.2 Subjek Studi Kasus

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Lansia merupakan kelompok usia lansia (elderly) yaitu 60 – 74 tahun.
- b. Lansia dengan penyakit osteoarthritis.
- c. Lansia dengan gangguan rasa nyaman nyeri
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik dan pendengaran yang baik
- e. Klien bersedia menjadi responden selama penelitian studi kasus berlangsung.

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dan populasi yang dapat menyebabkan subjek memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Klien tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan juga mengalami gangguan pendengaran
- b. Klien dirujuk ke rumah sakit
- c. Klien dalam keadaan tidak sadarkan diri

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi dalam penelitian ini adalah memberikan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada lansia dengan penyakit osteoarthritis di wilayah kerja Puskesmas Langsat.

3.4 Definisi Operasional

1. Osteoarthritis merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh lansia akibat gangguan dan beberapa perubahan pada sistem muskuloskeletal.
2. Gangguan rasa nyaman merupakan suatu mekanisme produksi atau faktor – faktor yang mempengaruhi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri.
3. Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas.
4. Pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri, melakukan kompres hangat selama 7 hari, kemudian hasilnya akan di catat pada lembar evaluasi format pengkajian gerontik.

3.5 Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Langsat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada 18 – 26 Maret 2025.

3.6 Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar persetujuan responden, format pengkajian asuhan keperawatan gerontik, format pengukuran skala nyeri, tensimeter, dan standar operasional prosedur yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Riau.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian diperlukan beberapa teknik antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data antara peneliti dan klien, Tujuan dari wawancara ialah mendengarkan dan meningkatkan kesejahteraan klien melalui hubungan saling percaya dan suportif. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan masalah utama klien, identitas klien, dan riwayat penyakit saat ini. Adapun hasil anamnesa berisi identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga dan lainnya. Sumber data yang didapat bisa dari klien dan keluarga.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik merupakan proses pemeriksaan tubuh pasien untuk menentukan ada atau tidaknya masalah fisik. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), mendengarkan (auskultasi), pada sistem tubuh klien.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan, seperti, hasil laboratorium, radiologi, ataupun pemeriksaan fisik lainnya untuk mengetahui kelainan-kelainan pada klien.

3.8 Pengelolaan Data

Data yang terkumpul dari studi kasus diolah dari hasil data objektif dan data subjektif kemudian menegakkan masalah keperawatan sesuai data serta melakukan intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan atau kondisi klien dan dievaluasi setelah klien dengan osteoarthritis menerima asuhan keperawatan. Hasil penelitian dan studi kasus dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

3.9 Analisa Data dan Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selanjutnya menggunakan analisa data. Analisa data dilakukan dengan memberikan hasil pengkajian yang dilakukan baik secara wawancara, observasi dan

pemeriksaan fisik. Selanjutnya hasil pengkajian di analisis untuk dibandingkan dengan teori yang telah disusun pada bab 2 untuk mendapatkan masalah keperawatan menyusun tujuan dan intervensi, serta selanjutnya intervensi dilakukan pada klien sesuai rencana yang telah disusun pada implementasi.

Hasil implementasi akan dianalisis untuk mengevaluasi kondisi klien apakah masalah teratasi, teratasi sebagian, dimodifikasi atau diganti dengan masalah keperawatan yang relevan. Hasil pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi di tuangkan dalam bentuk narasi pada bab pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian.

Teknik analisa data digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari (Wawancara, Observasi, Dokumentasi).

b. Mereduksi Data

Data hasil dari wawancara dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan lalu dikelompokkan menjadi data Subjektif dan obyektif, dianalisis.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien terjamin.

d. Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Data

yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

3.10 Etika Studi Kasus

Peneliti akan mempertimbangkan etika dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan fisiologis (Chintyawati, 2018). Peneliti mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

a. Informed Consent (lembar persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Pada studi kasus ini, responden diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

b. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan Subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya

d. Justice (keadilan)

Peneliti perlu menjaga prinsip adil dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi

konsep keterbukaan, dengan menjelaskan prosedur penelitian pada Subjek. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa setiap Subjek akan memperoleh perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan.

e. *Beneficence* (manfaat)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan Subjek pada khususnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus sesuai dengan prosedur peneliti agar dapat meminimalisir dampak yang merugikan bagi Subjek.

f. Prinsip menghargai HAM

Peneliti bertanggung jawab atas semuanya selama penelitian. Peneliti juga tidak boleh memaksakan calon responden untuk menjadi responden.

g. Kejujuran

Peneliti bersikap jujur dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil. Tidak ada manipulasi data, hasil dibuat berdasarkan kenyataan di lapangan, serta semua sumber informasi dan kutipan dicantumkan dengan benar.